**PENGARUH TINGKAT KESENJANGAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP GAYA BERBUSANA MAHASISWA**

***The Influence of Socio Ekonomic Gap Levels on Students Styles***

**Resi Sepsilia Elvera1, Widihastuti2**

Universitas Negeri Yogyakarta Jl. Colombo No.1, Karangmalang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281,

*resisepsiliaelvera@gmail.com*, 081373092612.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesenjangan social ekonomi terhadap gaya berbusana mahasiswa angkatan 2016, (2) kesenjangan social ekonomi terhadap gaya berbusana mahasiswa angkatan 2016-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Tata Busana angkatan 2016-2017 di Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 160 mahasiswa. Menggunakan teknik Purposive Proposional Randome Sampling. Data variable tingkat sosial ekonomi dan gaya berbusana mahasiswa ke kampus, diperoleh menggunakan koesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif korelasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung ≥ t tabel (2.166 ≥ 1,664) artinya variabel social ekonomi berpengaruh positif terhadap gaya berbusana, (2) Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung ≥ t tabel (3.032 ≥ 1,664) artinya variabel kemampuan social ekonomi berpengaruh positif terhadap gaya berbusana

**Kata Kunci: kesenjangan social ekonomi, gaya berbusana**

*This study aims to describe (1) socio-economic disparity in the style of dress for students in 2016-2017, (2) socio-economic disparities in the style of dress for students of the class of 2017. This research is a quantitative study. The population in this study were the 2016-2017 Bachelor of Fashion Management students in the PTBB Department of the Faculty of Engineering, Yogyakarta State University as many as 160 students. Using Randome Sampling's Proposal Purposive technique. Data on the variable socio-economic level and style of dress for students to campus, obtained using questionnaires. Data analysis used descriptive correlation statistics. The results showed that: (1) The results of the t test with one party in the 5% significance level obtained t count ≥ t table (2.166 ≥ 1.664) means that socioeconomic variables have a positive effect on dress styles, (2) t test results with one party in 5% significance level obtained t count ≥ t table (3,032 ≥ 1,664) means that the variable socio-economic ability has a positive effect on dress style*

***Keywords: socio-economic disparity, fashion style***

1. **Pendahuluan**

Kesenjangan sosial adalah keadaan yang tidak seimbang yang ada di masyarakat yang mengakibatkan perbedaan cukup mencolok. Sedangkan kesenjangan ekonomi adalah sebuah keadaan di mana terjadinya ketimpangan penghasilan antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah sangat tinggi. Kesenjangan ekonomi dan kesenjangan sosial adalah masalah besar bagi negara Indonesia. Dari setiap periode pemerintahan belum bisa mengatasi akar masalah dari kesenjangan ini. Akar permasalahan dari kesenjangan ini adalah tidak meratanya pendapatan dari setiap warga negara Indonesia di setiap daerah, kemudian pembangunan yang tidak merata di setiap wilayah Indonesia (Hilmi 2017).

Salah satu masalah yang sangat erat kaitannya dengan masalah kehidupan manusia sebagai individu maupun social adalah mahasiswa masyarakat akademik

(Fadjar 2002) Ciri-ciri masyarakat akademik yaitu kritis, objektif, analitis, kreatif dan konstruktif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah, bebas dari prasangka, kemitraan dialogis, memiliki dan menjunjung tinggi norma dan susila adademik serta tradisi ilmiah, dinamis, dan berorientasi kemasa depan. Secara tidak langsung mahasiswa akan menjadi cerminan masyarakat baik itu dalam segi social maupun gaya berbusana. Menurut (Wahyono 2001) dalam penelitiannya bahwa tingkat rasionalitas, moralitas, gaya hidup, efektifitas dalam aktivitas produktif, efisiensi dalam konsumtif, dan intensitas pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga, secara signifikan berbeda antara kelompok masyarakat dengan status sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.

(Kotler 2014) Tingkatan ekonomi didalam masyarakat terbagi menjadi tiga yaitu golongan ekonomi tinggi, golongan ekonomi sedang, dan golongan ekonomi rendah. Pola hidup konsumtif pada mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan orang tua sebagai sumber dana. Pola hidup konsumtif harus didukung oleh kekuatan finensial yang memadai dan salah satunya adalah untuk membeli keperluan yaitu busana dengan harga yang relative murah (Pawenang 2016)“ Harga (*price*) merupakan jumlah nilai yang diberikan olehpelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari pemilik dalam menggunakan produk atau jasa”. Kondisi keuangan mahasiswa berbeda – beda, berbusana yang serasi dapat diatasi dengan pemilihan harga pakaian yang bervariasi sesuai dengan kualitas bahan dan merek, namun tetap dengan model yang tidak ketingalan zaman dan pantas di kenakan di lingkungan kampus.

(Selvina 2015) Tata cara busana serasi atau berpakaian yang baik merupakan ciri khusus, memancarkan kepribadian dan kewibawaan bagi seseorang yang memakainya. (Beatrik 2007) “busana yang serasi mencerminkan diri si pemakai di samping kesehatan dan kebersihan diri”. Maka perlu diterapkan untuk berbagai kesempatan termasuk ke kampus

 (Merry ellen 1992) Busana juga sangat berperan penting terhadap identitas dan pengembangan diri (Arifah 2013) Secara umum busana dapat langsung menunjukan identitas diri, dengan berbusana seragam, misalnya seragam sekolah, seragam pegawai seperti seragam pemerintahan daerah, (pemda), pajak, guru, pramugari, tentara, polisi”. Sedangkan Menurut (Elly 2014) Busana kuliah atau kekampus biasanya bergaya lebih *casual* dan *trendy”* tetapi tetap mengikuti aturan yang ada.(pass dan lower 1997) Dengan demikian dalam pemilihan busana hendaknya diperhatikan beberapa hal yang mempengaruhi pemilihan busana. faktor - faktor yang harus diperhatikan, adalah keserasian dari segi busana mutlak, keserasian dari segi milineris busana, keserasian dari segi aksesoris.

Gaya berbusana mahasiswa sangat erat kaitanya terhadap kondisi ekonomi mahasiswa Pola hidup konsumtif harus didukung oleh kekuatan finensial yang memadai dan salah satunya adalah untuk membeli keperluan yaitu busana dengan harga yang relative murah. Pawenang 2016), Harga (*price*) merupakan jumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari pemilik dalam menggunakan produk atau jasa”, kondisi keuangan mahasiswa berbeda tergantung tingkat social ekonomi mahasiswa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Tingkat social ekonomi dan gaya berbusana mahasiswa ke kampus erat kaitanya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh tingkat social ekonomi terhadap Gaya Berbusana Mahasiswa.

1. **Penggunaan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasakan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data menggunakan kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

|  |
| --- |
| **KES\_16** |
|   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 30 | 37.5 | 37.5 | 37.5 |
| Cukup | 39 | 48.8 | 48.8 | 86.3 |
| Kurang | 11 | 13.8 | 13.8 | 100.0 |
| Total | 80 | 100.0 | 100.0 |   |

Penelitian ini dilakukan di kampus Jurusan PTBB Fakultas Teknik Prodi Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta Jl. Selokan Mataram No 1 Seleman Yogyakarta. Waktu penelitian mulai dari November - Desember 2018 Populasi penelitian adalah Mahasiswa Tata Busana angkatan 2016-2017 dengan jumlah keseluruhan anggota 160 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability* *Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *Anova*

1. **Deskriptif Data Tingkat Kesenjangan Ekonomi Terhadap Gaya berbusana 2016**

Data hasil penelitian terdiri satu variabel terikat yaitu variabel Gaya Berbuasana (Y) dan satu variabel bebas yaitu Tingkat Sosial Ekonomi (X) Pada bagian ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data yang disajikan meliputi nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi, Tabel Distribusi Frekuensi, grafik, dan tabel kategori kecenderungan tiap variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. **Variabel Gaya Berbusana**

Data mengenai variabel Gaya berbusana dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner.

Distribusi frekuensi keseransian berbusana

1. Menentukan rentang kelas (range) Menentukan panjang kelas interval Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

|  |  |
| --- | --- |
| BAIK | X ≥ (M + SD) |
| CUKUP | (M-SD ≤ X ≤ (M + SD) |
| KURANG | X < (M - SD) |

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel keserasian berbuasana

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel kemampuan daya beli



Gambar 1. Histogram Variabel keserasian berbusana

1. **Variabel Tingkat kesenjangan social ekonomi**

Data mengenai variabel kesransian berbusana dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner.

Distribusi frekuensi gaya berbusana

1. Menentukan rentang kelas (range)

Menentukan panjang kelas interval Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

|  |  |
| --- | --- |
| BAIK | X ≥ (M + SD) |
| CUKUP | (M-SD ≤ X ≤ (M + SD) |
| KURANG | X < (M - SD) |

|  |
| --- |
| **DB\_16** |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 1 | 1.3 | 1.3 | 1.3 |
| Cukup | 76 | 95.0 | 95.0 | 96.3 |
| Kurang | 3 | 3.8 | 3.8 | 100.0 |
| Total | 80 | 100.0 | 100.0 |  |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel tingkat sosial ekonomi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

****

Gambar 2. Histogram Variabel keserasian berbusana

**Data Tingkat Kesenjangan Ekonomi Terhadap Gaya berbusana 2017**

1. Variabel Gaya Berbusana 2017

Data mengenai variabel gaya berbusana berbusana dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan skor terendah adalah 75. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga mean sebesar 119,47, dan standar devisiasi sebesar 13,5.

Distribusi frekuensi keseransian berbusana

1. Menentukan rentang kelas (range)

 Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

|  |  |
| --- | --- |
| BAIK | X ≥ (M + SD) |
| CUKUP | (M-SD ≤ X ≤ (M + SD) |
| KURANG | X < (M - SD) |

|  |
| --- |
| **KES\_17** |
|   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 33 | 41.3 | 41.3 | 41.3 |
| Cukup | 36 | 45.0 | 45.0 | 86.3 |
| Kurang | 11 | 13.8 | 13.8 | 100.0 |
| Total | 80 | 100.0 | 100.0 |   |

Tabel 4 stribusi Frekuensi Variabel Gaya berbusana

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Variabel Gaya berbusana

1. Variabel tingkat kesenjangan ekonomi

Data mengenai variabel gaya berbusana dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan skor terendah adalah 75. Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga mean sebesar 119,47, dan standar devisiasi sebesar 13,5

Distribusi frekuensi keseransian berbusana

1. Menentukan rentang kelas (range)

Menentukan panjang kelas interval

Panjang kelas interval (P) = rentang kelas : kelas interval

|  |
| --- |
| **DB\_17** |
|   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Baik | 15 | 18.8 | 18.8 | 18.8 |
| Cukup | 38 | 47.5 | 47.5 | 66.3 |
| Kurang | 27 | 33.8 | 33.8 | 100.0 |
| Total | 80 | 100.0 | 100.0 |   |

|  |  |
| --- | --- |
| BAIK | X ≥ (M + SD) |
| CUKUP | (M-SD ≤ X ≤ (M + SD) |
| KURANG | X < (M - SD) |

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel kesenjangan social ekonomi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Variabel keserasian berbusana

**Hasil Uji Prasyarat Analisis Data**

1. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan harga koefisien F. koefisien F dalam analisis ini adalah harga koefisien F pada baris deviation from linierity yang tercantum pada ANOVA Table. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier apabila F hitung

lebih kecil dari F tabel. Hasil uji linieritas sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **Model 1** |
| **Variable (2016)** | **Sig.** | **Batas** | **Keterangan** |
| Gaya Berbusana \* kesenjangan social ekonomi | 0,571 | 0.05 | Linear |
| **Model 2** |
| Gaya Berbusana \* kesenjangan social ekonomi | 0,292 | 0.05 | Linear |

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui harga F hitung dari perhitungan masing-masing variabel lebih kecil dari pada F tabel pada taraf signifikan 5%, sehingga semua pola hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

a). Uji Linieritas variabel kesenjangan social ekonomi (X) model 1 dengan variabel terikat gaya busana (Y) menunjukkan koefisien Fhitung 0,767 lebih kecil dari Ftabel 1,65 dengan nilai sig sebesar 0,571 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kesenjangan social ekonomi mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat gaya berbusana.

b). Uji Linieritas variabel kesenjangan social ekonomi (X) model 2 dengan variabel terikat gaya busana (Y) menunjukkan koefisien Fhitung 0,767 lebih kecil dari Ftabel 1,65 dengan nilai sig sebesar 0,292 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas kesenjangan social ekonomi mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat gaya berbusana.

1. **Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Mahasiswa Tahun 2016 Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung ≥ t tabel (2.166 ≥ 1,664) artinya variabel kemampuan daya beli berpengaruh positif terhadap keserasian berbusana. (2) Mahasiswa Tahun 2017 Hasil uji t dengan satu pihak dalam taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung ≥ t tabel (3.032 ≥ 1,664) artinya variabel kemampuan daya beli berpengaruh positif terhadap keserasian berbusana

**Ucapan Terimakasih**

Pertama kami ucapkan terima kasih kepada Program Pascasarjana UNY yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ke dua kepada Mahasiswa Tata Busana Jurusan PTBB Fakultas Teknik UNY yang bersedia mengisi angket. Terakhir kepada seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

**Pustaka Acuan**

Arifah Ariyanto. (2013). *TeoriBusana*. Bandung:Yapemdo

Beatrix, Sofie, dkk. (2007). *Tampil Cantik Ala Muslimah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Elly dalam website (http: //banjarmasinpost .com/16/2/2014/13:08 wib) (diakses pada tanggal 2 Mei 2014

Fajar. 2002. Mahasiswa dan Budaya Akademik. Bandung: Rineka.

Hilmi Rahman Ibrahim. *Potret Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Dan Kemiskinan Di Indonesia Dalam Tinjauan Ekonomi Politik Pembangunan.* FISIP Universitas Nasional. Jurnal Ilmu dan Budaya, Vol.40, No.55, Maret 2017

Kotler, Philip dan Armstrong, gery. (2014). Prinsip-prinsip manajeman. Edisi 14, Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Mary Ellen Roach-Higgins dan Joanne B. 1992) “*Clothing and Textiles Research*” *Clothing and Textiles Research Journal* 1992 10: 1 DOI: 10.1177/0887302X9201000401

Selvisina Salawaney. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Busana
Pada Mahasiswi Maluku Tenggara Di Yogyakarta.* Prodi PKK FKIP UST. Jurnal KELUARGA Vol 1 No 1 Februari 2015

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Pass dan Lowes, 1997 Kamus Lengkap Bisnis. Alih bahasa oleh sumarso Santoso, Edisi kedua, Jakarta: Erlangga

Pawenang, Supawi. 2016. *Modul Perkuliahan Lingkungan Ekonomi Bisnis*. Surakarta: Program Pascasarjana, UNIBA

Wahyono, H., 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap*
*Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM